



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 6479-6490

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Metode Bunyi pada Siswa Kelas II di SDN Pamarayan 1

Elsa Erlianda<sup>1✉</sup>, Siti Rokmanah<sup>2</sup>, Ahmad Syahruraji<sup>3</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: [erliandaelsa323@gmail.com](mailto:erliandaelsa323@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi masih banyak nya siswa yang belum bisa membaca, dan kurang mengenal huruf, sehingga anak tidak bisa merangkai huruf menjadi kata, dan anak masih kesulitan dalam membaca secara utuh. Perlu dilakukan usaha untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Pengajaran membaca yang paling efektif menggunakan metode bunyi yang didasarkan pada media bunyi. Masalah dalam penelitian ini dirumuskan bagaimana cara menerapkan metode bunyi pada pembelajaran membaca permulaan dan sejauh mana penggunaan metode bunyi dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II. Metode yang digunakan pada pembelajaran ini adalah metode penelitian tindakan kelas dengan teknik test sample yang digunakan adalah kelas II. Dan dari hasil penelitian ini dapat diketahui dari tingkat kemampuan siswa pada siklus I nilai rata-rata 71,46 meningkat menjadi 73,27, dan pada siklus II nilai rata-rata 78,46, kemudian pada siklus III meningkat menjadi 79,23. Dengan hasil yang terus meningkat diharapkan guru kelas II dalam pembelajaran membaca permulaan dapat menggunakan metode bunyi dan hasil penelitian ini direkomendasikan kepada guru, kepala sekolah, dan gugus sekolah.

Kata kunci : *membaca, meningkatkan, siswa*

## Abstract

This research was motivated by the fact that many students still cannot read, and do not know letters, so that children cannot string letters into words, and children still have difficulty reading completely. Efforts need to be made to improve beginning reading skills. The most effective teaching of reading uses sound methods which are based on sound media. The problem in this research was formulated as to how to apply the sound method in beginning reading learning and to what extent the use of the sound method in improving beginning reading abilities in Class II students. The method used in this learning is the Classroom Action Research method with the sample test technique used is class II students. And from the results of this research, it can be seen that from the level of students' abilities in cycle I the average value was 71.46, increasing to 73.27, and in cycle II the average value was 77.69, increasing to 78.46, then in cycle III it increased to 79.23. With continuously increasing results, it is hoped that class II teachers in beginning reading learning can use the sound method and the results of this research are recommended to teachers, school principals and school groups.

Keywords : *reading, improving, students*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) bertujuan meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis. Keterampilan membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa tulis yang bersifat reseptif perlu dimiliki siswa SD agar mampu berkomunikasi secara tertulis. Oleh karena itu, peranan pengajaran Bahasa Indonesia khususnya pengajaran membaca di SD menjadi sangat penting. Peranan tersebut semakin penting bila dikaitkan dengan tuntutan pemilikan kemahirwacanaan dalam abad informasi (Joni, 1990). Pengajaran Bahasa Indonesia di SD yang bertumpu pada kemampuan dasar membaca dan menulis juga perlu diarahkan pada tercapainya kemahirwacanaan. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD. Ada empat aspek yang dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu (1) keterampilan yang bersifat menerima (reseptif) yang meliputi keterampilan membaca dan menyimak, (2) keterampilan yang bersifat mengungkapkan (produktif) yang meliputi keterampilan menulis dan berbicara (Muchlisoh, 1992 : 119).

Keterampilan membaca dan menulis, khususnya keterampilan membaca harus segera dikuasai oleh para siswa di SD karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di SD. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar-mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan dalam

menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain. Akibatnya, kemajuan belajarnya juga lambat jika dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca. Pembelajaran membaca di SD dilaksanakan sesuai dengan perbedaan atas kelas-kelas rendah dan kelas-kelas tinggi. Pembelajaran membaca dan menulis di kelas-kelas rendah disebut pembelajaran membaca menulis permulaan, sedangkan di kelas-kelas tinggi disebut pembelajaran membaca dan menulis lanjutan. Pelaksanaan membaca permulaan di kelas II Sekolah Dasar dilakukan dalam dua tahap, yaitu membaca periode tanpa buku dan membaca dengan menggunakan buku. Pembelajaran tanpa buku dilakukan dengan cara mengajar menggunakan media atau alat peraga selain buku misalnya kartu gambar, kartu huruf, kartu kata, dan kartu kalimat, sedangkan membaca dengan buku merupakan kegiatan membaca dengan menggunakan buku sebagai bahan pelajaran. Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa Sekolah Dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik, oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca suatu kebiasaan yang menyenangkan. Suasana belajar harus dapat diciptakan melalui kegiatan permainan bahasa dalam pembelajaran membaca, hal itu sesuai dengan karakteristik anak yang masih senang bermain. Permainan memiliki peran penting dalam perkembangan kognitif dan sosial anak.

Tujuan membaca permulaan di kelas II adalah agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan lancar (Depdikbud. 1994/1995 : 4). Kelancaran dan ketepatan membaca pada tahap belajar membaca permulaan dipengaruhi oleh keaktifan dan kreativitas guru yang mengajar di kelas II. Dengan kata lain, guru memegang peranan yang strategis dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Peranan strategis tersebut menyangkut peran guru sebagai fasilitator, motivator, sumber belajar, dan organisator dalam proses pembelajaran. Guru yang berkompentensi tinggi akan sanggup menyelenggarakan tugas untuk mencerdaskan bangsa, mengembangkan pribadi manusia Indonesia seutuhnya dan membentuk ilmunan dan tenaga ahli. Metode bunyi adalah metode yang mengajarkan pada siswa bunyi setiap huruf dan bunyi kombinasi huruf. Disamping mengetahui bunyi huruf siswa juga diperkenalkan bentuk huruf. Karena itu siswa akan diajarkan logografis yaitu simbol dari tiap-tiap huruf. Pada setiap huruf memiliki tiga komponen utama sebagai identitas huruf. Pertama bentuk atau ciri-ciri (simbol atau logo), nama (identitas) dan bunyi (fonetik). Misalnya huruf *b* bentuk atau logonya adalah 1 (sumpit) 0 (baso) dimakan be bek. Nama hurufnya adalah huruf be. Bunyi huruf be adalah [b]. Ini

adalah pendekatan yang sangat memudahkan anak dalam belajar mengenal huruf (bentuk) mengucapkan nama huruf dan membaca huruf. Maka belajar baca tulis di fonem adalah cara mudah membaca. Dalam pembelajaran membaca permulaan bentuk ketertarikan penulis terhadap masalah ini dituangkan dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul "Penerapan Bunyi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II"

## METODE PENELITIAN

### A. Metodologi penelitian

Untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Metode Bunyi Pada Siswa Kelas II SDN Pamarayan 1 Kec. Pamarayan Kab Serang". Penulis akan menggunakan metode penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan secara umum merupakan pengembangan penelitian yang diterapkan atau *applied research*, dimana dalam hal ini peneliti sebagai :

1. Pemeran aktif kegiatan pokok
2. Peneliti sebagai agen perubahan atau *change agent*
3. Subyek atau objek yang diteliti memperoleh manfaat dari hasil tindakan yang diberikan secara terencana oleh si peneliti.

### B. Prosedur Penelitian

Dalam pelaksanaannya penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dilakukan dengan melibatkan siswa, guru, kepala sekolah dan semua pihak yang terlibat dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti bersama guru melakukan kolaboratif. Dalam penelitian kolaboratif peran guru dan peneliti sejajar, artinya peneliti dan guru secara bersama-sama melakukan penelitian (dalam konteks pembelajaran membaca permulaan), dalam hal ini peneliti dan guru bukan sekedar mengembangkan pengetahuannya tetapi lebih untuk perbaikan dan meningkatkan keterampilan membaca permulaan.

### C. Rencana pelaksanaan tindakan

Adapun rancangan penelitian tindakan kelas adalah tahapan persiapan dan perencanaan

- a. Menentukan lokasi dan subjek penelitian
- b. Permintaan izin penelitian
- c. Mengadakan observasi

- d. Mengidentifikasi masalah
- e. Menyusun dan menetapkan teknik pengembangan dan pengolahan data

Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini ada beberapa langkah yang harus dilaksanakan yaitu :

- a. Memberikan informasi kepada kepala sekolah dan guru yang akan membantu dalam penelitian
- b. Mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan mendukung terlaksananya dalam kegiatan penelitian tindakan kelas pada Pembelajaran Membaca Permulaan dengan Menggunakan Metode Bunyi
- c. Mempersiapkan cara-cara melaksanakan observasi terhadap proses dan hasil belajar membaca permulaan.

### 1. Pra siklus

Pra siklus Kegiatan yang dilakukan pada pra siklus ini adalah mempersiapkan dan mengamati kegiatan yang sednag dilakukan oleh guru pada kegiatan membaca permulaan di kelas II Proses pembelajaran yang diamati pada kegiatan pra siklus ini diamati selcara menyeluruh untuk ketahap selanjutnya

### 2. Siklus I

Proses penelitian siklus I kegiatan yang dilakukan sebagai berikut :

- a. Rencana Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini merupakan hasil observasi pra siklus, peneliti dan guru merencanakan kegiatan penelitian untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan di kelas II dengan memberi motivasi pada siswa dalam staregi pembelajaran yang bervariasi.
- b. Tindakan Tindakan yang dilakukan pada kegiatan Pra Siklus dengan menggunakan metode suara yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran.
- c. Observasi Pengamatan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran membaca dimulai dengan menggunakan buku bacaan berbahasa Indonesia.
- d. Refleksi Peneliti memberikan refleksi sebagai bahan rancangan kegiatan pemecahan masalah berdasarkan hasil observas .

### 3. Siklus II

Perencanaan

- a. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan pada siklus II ini merupakan hasil pemantauan siklus I dalam kegiatan membaca permulaan

b. b..Tindakan

Pada siklus II ini guru dan peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode bunyi

c. Observasi Pada kegiatan observasi ini peneliti mengamati kegiatan pembelajaran siswa dalam membaca

#### D. Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Pamarayan I yang berlokasi di Jalan Pendidikan No. 1 Kecamatan Pamarayan Kabupaten Serang. Terpilihnya sekolah ini adalah karena masih banyaknya siswa yang mengalami kesulitan belajar khususnya dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas II serta seluruh murid kelas II SD Negeri Pamarayan I Kecamatan Pamarayan Kabupaten Serang.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan membaca merupakan keterampilan dasar yang harus diajarkan mulai dari kelas 1 sekolah dasar. Bila keterampilan dasar itu kurang kuat, maka pengaruhnya sangat terasa tidak baik pada siswa maupun oleh para guru. Berdasarkan peran dan kegunaan itu, maka semestinya mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama keterampilan membac, merupakan mata pelajaran yang penting untuk dipelajari. Menarik dan menyenangkan dan tidak membosankan. Tetapi kenyataannya tidak demikian. Hal ini disebabkan karena pembelajaran Bahasa Indonesia diberikan tanpa memandang siswa di SD terutama kelas rendah mempunyai kecenderungan memandang sesuatu secara utuh. Kondisi pembelajaran tersebut akan menimbulkan berbagai permasalahan antara lain pelajaran yang monoton dan membosankan. Sehingga pembelajaran kurang berhasil. 40 Kondisi pembelajaran tersebut ternyata terjadi di SDN Pamarayan 1 Kecamatan Pamarayan Kabupaten Serang. Hal ini terungkap dari penelitian yang dilakukan yaitu :

a. Kurangnya keberhasilan dalam membaca permulaan

- Kurangnya peralatan
- Kurangnya pelatihan dalam membaca

b. Nilai yang diperoleh rata-rata dibawah 6

c. Kesulitan dalam merangkai kata

d. Kurangnya penjelasan guru dan pembelajar

e. Strategi pembelajaran kurang relevan dan kurang menarik

f. Penjelasan guru yang monoton sehingga menimbulkan kebosanan pada anak

## SIKLUS I

### Perencanaan

Sebelum melaksanakan penelitian perlu diadakan perencanaan yang matang . penelitian direncanakan melalui beberapa siklus secara bertahap. Setiap siklus di bawah dengan mengadakan penelitian tentang objek penelitian sebagai dasar tindakan hasil dari siklus yang bersangkutan. Siklus berikutnya direncanakan berdasarkan hasil refleksi tersebut sebagai hasil penelitian untuk tindakan selanjutnya sehingga terus berkelanjutan, sampai ditemukan hasil yang diharapkan. Dalam perencanaan siklus I berdasarkan hasil pengamatan pada pra siklus (orientasi) ini merupakan studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan, di menemukan kelemahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kemudian rencana perbaikan dengan pendekatan pembelajaran terpadu dan rencana tindakan ini akan dituangkan dalam rencana persiapan pembelajaran.

### Tindakan

#### Penelitian Tindakan Siklus I

-Siswa memperhatikan gambar buah - buahan dan binatang dipapan tulis . gambar yang menampilkan contoh hewan serta buah – buahan

-Guru memperkenalkan pada siswa tentang gambar binatang dan hewan tersebut :

Misalnya :

a) Ini adalah gambar hewan Ayam : A - Y - A - M dan buah : S - I - R - S - A - K

b) Lalu guru menyebutkan satu persatu huruf tersebut dan diikuti oleh para siswa .

-Guru bertanya pada siswa mereka dapat hafal menyebutkan satu persatu huruf tersebut tanpa dituntun oleh guru .

-Siswa disuruh memperhatikan gambar binatang dan hewan di papan tulis, terdapat rangkaian huruf nama binatang dan buah - buahan tersebut.

-Siswa disuruh membaca rangkaian huruf tersebut secara bersama - sama , guru memberikan pujian bila siswa dapat menyebutkannya .

-Siswa disuruh menyebutkan dan menunjukkan, huruf menjadi suku kata dan mulai menyusunnya satu persatu.

-Selanjutnya siswa dilatih untuk belajar merangkai huruf dan mengeja .

### Observasi

Dalam kegiatan observasi, cara yang paling efektif adalah dengan melengkapinya dengan format yang disusun tentang kejadian dan tingkah laku yang digambarkan.

## Hasil Penelitian Siklus I

Hasil Yang Diamati	Aspek		
	Baik	Cukup	Kurang
Siswa aktif ketika kegiatan membaca permulaan. Siswa bersemangat menyebutkan ciri - ciri ayam dan sirsak dengan pengenalan huruf . Siswa secara aktif merangkai suku kata sesuai gambar ayam dan sirsak. Siswa diaktifkan merangkai suku kata menjadi kata sesuai gambar dan bunyi. Siswa terampil membaca kalimat sederhana dengan deskripsi gambar.			

Dari hasil Penelitian tentang meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode bunyi ini, didapatkan hasil yang cukup baik.

### Refleksi

Secara umum, refleksi hasil penelitian siklus I ditinjau dari instrumen penilaian, adalah sebagai berikut :

#### 1. Hasil Pembelajaran

Dari rencana penelitian tindakan kelas yang dituangkan ke dalam rencana pembelajaran, diketahui bahwa sebagian siswa telah dapat membaca huruf, membaca huruf menjadi suku kata, membaca suku kata menjadi suku kata , dan membaca kata menjadi kalimat. Pada akhir siklus I ini sebagian besar siswa dapat mengenal huruf,

merangkai suku kata, dan membaca kalimat sederhana, 15 siswa dari 25 siswa mendapat nilai rata-rata diatas 6.

## 2. Observasi

Dari hasil penelitian tindakan kelas tentang penampilan guru pada pendekatan pembelajaran membaca permulaan dengan metode bunyi ini, didapatkan hasil yang cukup baik. Dan ada beberapa tindakan lagi yang perlu dimunculkan pada siklus berikutnya.

### Kemampuan Siswa

Berdasarkan catatan penelitian, diperoleh data bahwa siswa merasa senang. Walaupun siswa masih nampak malu maju kedepan kelas untuk membaca teks dan mencoba mengenal huruf, merangkai suku kata, dan membaca kalimat sederhana dan siswa lainnya menyimak. Hal ini disebabkan karena siswa lainnya sibuk menyiapkan diri untuk melafalkan materi yang telah dipelajarinya.

### SIKLUS II

#### Perencanaan

Berdasarkan hasil pengamatan dari hasil siklus I, penelitian mengevaluasi tindakan kelas yang dilakukan berdasarkan hasilnya. Ternyata masih ada aspek yang perlu disempurnakan. Dan hal yang perlu diperbaiki antara lain :

- 1) Merangkai suku kata
- 2) Penguasaan kata

#### Tindakan

- Dengan memperhatikan susunan huruf yang menjadi rangkaian suku kata
- Guru mulai menjelaskan isi materi
- Guru memberikan pertanyaan tentang rangkaian suku kata yang ada pada buku bacaan
- Secara bergiliran siswa disuruh untuk membaca teks cerita
- Siswa mulai belajar membaca isi teks bacaan yang diberikan oleh guru membaca teks dengan cara - -
- Guru menyuruh kepada siswa untuk memperhatikan aspek kejelasan huruf, intonasi, dan kelancaran membaca
- Siswa mulai menulis isi buku dan mulai menghafalkannya.
- Guru menyuruh kepada siswa untuk membaca teks cerita dan cerpen dengan mengenal huruf dan merangkai suku kata

- Lalu guru mulai menyuruh siswa untuk membaca huruf , merangkai huruf menjadi suku kata , merangkai suku kata menjadi kata , dan merangkai kata menjadi kalimat
- Mengadakan perbaikan mengenai isi materi yang ditekankan pada penguasaan kata

### Observasi

Hasil penelitian tindakan kelas pada siklus 2 menunjukkan :

1. Adanya peningkatan dalam pelafalan huruf - huruf
2. Dan dalam kegiatan membaca permulaan ini ada peningkatan dalam intonasi .
3. Namun dalam hal pengejaan dan merangkai suku kata masih belum berhasil walaupun sudah dibantu oleh guru . Pada kegiatan berikutnya akan ditekankan pada penguraian kata dan merangkai kata kemudian

### Hasil Pnelitian Siklus II

Hasil Yang Diamati	Aspek		
	Baik	Cukup	Kurang
1. Siswa ajtif ketika membaca permulaan. 2. Siswa mampu membaca nyaring dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang benar. 3. Siswa mampu membaca dengan intonasi yang tepat. 4. Siswa terampil membaca kalimat sederhana dengan menggunakan teks pendek yang diberikan			

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode bunyi didapatkan hasil yang cukup baik.

## Refleksi

Pemberian refleksi berdasarkan pemantauan adalah sebagai berikut :

1. Merangkai huruf menjadi kata
2. Siswa ditekankan banyak latihan dalam kata sehingga anak lebih mudah memahaminya
3. Penguasaan kata dan penguraian kata , guru melihat siswa ditekankan lebih pada penguasaan kata yang dirangkai kemudian dijelaskan lebih pada penguasaan kata yang dirangkai kemudian dijelaskan dan dirangkai kembali .

## Kemampuan Siswa

Data yang diperoleh dari hasil kegiatan, bahwa dalam tekanan ini pada ketepatan merangkai kata dan tepat penulisan kata, terlihat ada perubahan yang lebih baik. Namun pada merangkai kata dan membuat kalimat, masih belum dapat dikuasai siswa. Ada beberapa siswa yang ingin mencoba membaca teks ke depan. Pembelajaran ini perlu diulang agar siswa dapat menguasai lagi

## SIMPULAN

Setelah melaksanakan tindakan kelas, sesuai yang telah dirumuskan dalam pelaksanaan, maka kesimpulan dibuat berdasarkan hasil pembuktian terhadap hipotesis dan sesuai dengan pencapaian tujuan yang diharapkan oleh peneliti. Penerapan metode bunyi dalam pembelajaran membaca permulaan sangat cocok untuk kegiatan belajar siswa khususnya di kelas II . Dari data yang diperoleh selama penelitian kelas berlangsung, metode pembelajaran membaca permulaan dengan metode bunyi, efektif dalam memperbaiki membaca permulaan. Dengan menggunakan metode bunyi dalam pembelajaran membaca, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Maka dari itu metode bunyi dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II SDN Pamarayan 1 Kecamatan Pamarayan. Keefektifan penggunaan metode bunyi dalam memperbaiki pembacaan permulaan berhasil sesuai dengan tujuan pembelajaran membaca . Siswa mampu merangkai huruf menjadi suku kata, kata menjadi kalimat sederhana. Siswa mampu menggabungkan suku kata menjadi kata melalui proses latihan dan bimbingan guru.

## DAFTAR PUTSAKA

- Arikunto, Suhartini, dkk (2008). *Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta : Sinar Grafika
- Cahyani , Islah ( 2007 ) *Kemampuan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, Bandung : UPI Press
- Departemen Pendidikan Nasional ( 2005 ) *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta : Balai Pustaka
- Departemen Pendidikan Nasional ( 2008 ) *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar Model Silabus Tematik Kelas / BSNP* Djaramah
- Saiful Bahri (2006) *Strategi belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta
- Indihadi Dian, Dkk (2006) *Pembinaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua*, Bandung: UPI Press
- N Sudirman, dkk, (1995) *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya mengimbangi
- Rahim, farida (2008) *Pengajaran membaca di sekolah dasar* Jakarta : Sinar Grafika
- Resmini, novi. Tatat hartati (2006) *Kapita Selekta Bahasa Indonesia*, Bandung,: Pustaka Grafika
- Tarigan H.S (2006) *Membaca merupakan suatu keterampilan*, Bandung: Angkasa